

Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pengendalian Depresi Postpartum

Tirhana Yelri Mastarinda^{1*}, Wa Mina La Isa², Fitri A Sabil³

^{*1,2,3.} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

^{*}e-Mail: penulis-korespondensi: (tirhanayelri@gmail.com /082348660736)

(Received: 21-10-2023; Reviewed: 28-10-2023; Accepted: 17-12-2023)

DOI: <http://dx.doi.org/10.20956/ijas.....>

ABSTRAK

Postpartum depression is the emergence of problems in a woman during the childbirth period such as changes in sleeping patterns, eating, fatigue, sadness, crying, anxiety and feelings of guilt. Postpartum is the period after giving birth until the uterus and female organs recover which is generally accompanied by postpartum blood discharge, the length of the postpartum period is about 6-8 weeks. Depression is a mental disorder that often occurs in society. Starting from stress that is not overcome, a person can fall into a depression phase. The purpose of this study was to determine the effect of family support on controlling postpartum depression at RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar. Quantitative research design, using a cross-sectional approach. The population of the study was 34 postpartum mothers who visited RSIA Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar. So the number of samples studied were 31 people. The instrument used is a questionnaire containing several questions/statements based on indicators of a variable. The results of the research analysis showed that the highest incidence of depression was because there was no support for as many as 25 people. Based on the results of the chi-square test analysis, it was concluded that there was an effect of family support on the control of postpartum depression at RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar city with this study, namely 0.01 where the value of is smaller than the value of where the value of is 0.05. This research is expected to be a reference for dealing with postpartum depression in the field of maternity nursing in particular.

Keywords: Family Support; Postpartum Depression

ABSTRAK

Depresi postpartum adalah munculnya masalah pada seorang wanita dalam periode melahirkan seperti perubahan pola tidur, makan, kelelahan, sedih, menangis, gelisah dan perasaan bersalah. Postpartum adalah masa setelah melahirkan hingga pulihnya rahim dan organ kewanitaan yang umumnya di iringi dengan keluarnya darah nifas, lamanya periode postpartum yaitu sekitar 6-8 minggu. Depresi merupakan gangguan mental yang sering terjadi di tengah masyarakat Berawal dari stress yang tidak di atasi, maka seseorang bisa jatuh ke fase depresi Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap pengendalian depresi postpartum di RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar. Desain penelitian kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian adalah ibu postpartum yang melakukan kunjungan di RSIA Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar sebanyak 34 orang. Jadi jumlah sampel yang diteliti sebanyak 31 orang. Instrument yang digunakan yaitu kuesioner yang berisi beberapa item pertanyaan/ Pernyataan berdasarkan indikator suatu variabel. Hasil analisis penelitian tingkat kejadian tertinggi depresi karena tidak ada dukungan sebanyak 25 orang. Berdasarkan hasil analisis uji chi-square di simpulkan terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap pengendalian depresi postpartum di RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah kota Makassar dengan penelitian ini yaitu 0.01 dimana nilai p lebih kecil dari nilai α yang dimana nilai α adalah 0.05. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk menangani depresi post partum dalam bidang terkhusus keperawatan maternitas

Kata Kunci : Dukungan keluarga; Depresi Postpartum

Pendahuluan

Depresi postpartum adalah gangguan mood yang dirasakan ibu setelah melahirkan dengan gejala perubahan pola tidur dan makan, kelelahan, sedih, menangis, gelisah dan perasaan bersalah yang berhubungan dengan kemampuan merawat bayi. Depresi Postpartum secara klinis yang lebih berbahaya dari pada tekanan pasca persalinan dan memiliki pengaruh yang lebih besar pada keluarga (Priyani Haryanti, 2021)

Depresi postpartum adalah depresi yang bervariasi dari hari ke hari dengan menunjukkan kelelahan, mudah marah, gangguan nafsu makan kehilangan libido (kehilangan selera untuk berhubungan intim dengan suami). (Sulistyaningsih & Wijayanti, 2020).

Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO) diperkirakan wanita melahirkan yang mengalami depresi postpartum ringan berkisar 10 per 1000 kelahiran hidup dan depresi postpartum sedang atau berat berkisar 30 sampai 200 per 1000 kelahiran hidup. Beberapa penelitian juga mengemukakan bahwa depresi postpartum bervariasi di setiap daerah penelitian (Anggarini, 2019)

Angka prevalensi kejadian depresi postpartum secara global mencapai hingga 10- 15%. Di negara seperti Malta, Malaysia, Austria, Denmark, dan Singapura, hanya ada sedikit laporan mengenai kejadian tersebut. Sementara itu di negara seperti Brazil, Afrika Selatan, Taiwan, Korea, Italia, dan Kosta Rika, laporan mengenai terjadinya gejala depresi postpartum cukup tinggi. Bahkan sebuah penelitian yang dilakukan di India, melibatkan 359 ibu primipara, didapatkan insiden depresi postpartum sebanyak 11% insiden kasus depresi postpartum di beberapa negara yaitu di Kolumbia (13,6%), Dominika (3%), dan Vietnam (19,4%) (Sari, 2020)

Angka prevalensi kasus depresi postpartum di Indonesia bervariasi yaitu di Bandung mencapai 30% (2002), Medan mencapai 48,4% (2009), dan Jatinegara, Jakarta, serta Matraman mencapai 76% (2010). Pieter & Lubis (Kusumadewi, 2010) menyatakan 50–70% dari seluruh wanita paska melahirkan akan mengalami sindrom Stress sedang. Sedangkan di Indonesia menurut Hidayat yaitu 50–70% dan hal ini dapat berlanjut menjadi depresi postpartum dengan jumlah bervariasi dari 5% hingga lebih dari 25% setelah ibu melahirkan (Sulistyaningsih & Wijayanti, 2020)

Hasil pengambilan data awal yang dilakukan di RSIA Sitti Khadijah 1 muhammadiyah makassar terdapat 34 ibu post partum dan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan karu bersalin menyatakan bahwa ibu post partum usia 15-16 tahun sebanyak 14 orang, usia 20-25 sebanyak 9 orang dan 11 ibu post partum diatas 30 tahun. Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu post partum menyatakan ibu mengeluh mengalami kerepotan dalam mengurus anak serta urusan rumah tangga dan merasa tidak mampu dengan kurangnya istirahat setelah melahirkan mengalami kesulitan dalam istirahat tidur karena faktor beban pikiran dimana sekarang dia akan mulai mengambil banyak peran, baik sebagai istri, ibu, guru/rolemodel, menantu dan penanggung jawab kebutuhan dalam rumah tangga.

Salah satu Faktor yang mempengaruhi untuk pengendalian depresi postpartum adalah dukungan keluarga sehingga adanya motivasi serta kepercayaan diri ibu postpartum setelah melahirkan sangat dibutuhkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2020) menyatakan Kurangnya dukungan keluarga dapat berisiko menimbulkan depresi pada ibu yang baru melahirkan. depresi postpartum tidak dialami oleh semua wanita tetapi semua gejala yang ada dapat membuat tekanan dan menjadikan stres serta terkadang dapat membuat wanita yang mengalami gangguan depresi setelah melahirkan berada dalam keadaan terisolasi. Akibatnya ibu tidak mampu merawat bayinya secara optimal termasuk malas menyusui, sehingga akan mempengaruhi kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan sang bayi terlebih menyebabkan kerenggangan perkawinan (Indriasari W, 2018)

Dukungan keluarga meliputi perhatian, komunikasi dan hubungan emosional yang intim. Jika hal-hal tersebut tidak terjalin dengan baik, dapat menjadi faktor yang paling bermakna menjadi pemicu terjadinya depresi postpartum pada ibu (Sari, 2020)

Penelitian yang di lakukan oleh Ariyanti (2020) menyatakan bahwa tanggung jawab keluarga akan bertambah dengan hadirnya bayi yang baru lahir. Dorongan serta perhatian anggota keluarga lainnya merupakan dukungan positif untuk ibu dimana Pada masa nifas ini merupakan waktu yang dapat menyebabkan terjadi stres, terutama pada ibu primipara, bahkan lebih menyulitkan bila terjadi perubahan fisik yang hebat.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengambil penelitian dengan judul pengaruh dukungan keluarga terhadap pengendalian depresi post partum.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan Tujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga dalam pengendalian depresi postpartum. penelitian ini dilaksanakan pada 22 juli-5 agustus 2022. variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua variabel yaitu variabel Independen dan dependen, variabel independen adalah Dukungan keluarga dan variabel dependen adalah Pengendalian Depresi Postpartum. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu postpartum yang berkunjung ke RSIA Sitti Khadijah I Muhammadiyah Makassar. Sampel dalam penelitian

ini sebanyak 31 responden dengan menggunakan rumus slovin. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* bertujuan untuk mengetahui sampel sesuai dengan kriteria inklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu postpartum yang sedang melakukan kunjungan pemeriksaan nifas di RSIA Sitti Khadijah I Muhammadiyah Makassar. Sedangkan Kriteria eksklusi adalah ibu yang tidak bersedia menjadi responden. Teknik pengumpulan dalam penelitian menggunakan Data primer dengan metode kuesioner dengan cara memberikan daftar pertanyaan dengan beberapa pilihan jawaban kepada responden. Data sekunder yang digunakan untuk mendukung data primer dengan tujuan melengkapi data primer. Adapun alat pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner (EPDS) *Endinburgh Postnatal Depression Scale* sebanyak 10 pertanyaan dan kuisisioner Dukungan keluarga sebanyak 23 pertanyaan. Teknik pengolahann data dalam penelitian ini menggunakan *editing, koding, dan entyr data, dan tabulasi*. Penelitian ini menggunakan analisis univariat yang digunakan untuk melihat distribusi frekuensi, dan analisis bivariante digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen dengan taraf Signifikansi (p) sebesar 0,001 lebih besar dari nila (α) = 0.05, Dengan berdistribusi normal. Adapun perhitungan rumus tersebut, penelitian menganalisisnya dengan bantuan *Microsoft excel 2017* dan *SPSS 25 For Window*. Penelitian ini telah lulus mutu etik dengan nomor 498/STIKES-NH-KEPK-VI/2022 yang dikeluarkan pada tanggal 28 juni 2022 Stikes Nani Hasanuddin Makassar.

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karasteritik Respondeni Di RSIA Sitti khadijah 1 Muhammadiyah makassar. (n=31)

Karakteristik	n	%
Umur		
17-30 Tahun	14	34.2 %
31- 40 Tahun	17	54.8 %
Pendidikan		
SD	1	3.2 %
SMP	2	6.5 %
SMA	12	38.7 %
D3	6	19.4 %
S1	10	32.3 %
Pekerjaan		
IRT	18	58.1 %
Wirausaha	2	6.5 %
Honorer	2	6.5 %
PNS	9	29.0 %

Berdasarkan Pada Tabel. 1 menunjukan distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden dari hasil tabel tersebut distribusi Umur 31-40 sebanyak 17 orang (54.8%) distribusi pendidikan sma sebanyak 12 orang (38.7%) Distribusi Pekerjaan IRT sebanyak 18 orang (58.1 %)

Tabel.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan karakteristik Responden Di RSIA Sitti khadijah 1 Muhammadiyah Makassar.

Karakteristik	n	%
Depresi postpartum		
Tidak depresi	4	12.9 %
Depresi	27	87.1 %
Total	31	100%

Berdasarkan Pada Tabel. 2 menunjukan distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden, distribusi depresi postpartum yang menyatakan depresi sebanyak 27 Orang (87.1 %).

Tabel. 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan karakteristik Responden Di RSIA Sitti khadijah 1 Muhammadiyah Makassar.

Karakteristik	n	%
Dukungan Keluarga		
Tidak ada dukungan	26	83.9 %

Ada dukungan	5	16.1 %
Total	31	100%

Pada Tabel. 3 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden distribusi Dukungan suami yang menyatakan ada dukungan sebanyak 26 Orang (83.9%).

2. Analisis Bivariat

Tabel. 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Di RSIA Sitti khadijah 1 Muhammadiyah Makassar

Dukungan Keluarga	Depresi Post Partum						α	P
	Depresi		Tidak Depresi		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Ada dukungan	2	40.0 %	3	60.0 %	5	100 %	0.05	0.01
Tidak ada dukungan	25	96.2 %	1	3.8 %	26	100 %		
Total	27	87.1 %	4	12.9 %	31	100 %		

Didapatkan analisis dengan tingkat kejadian tertinggi depresi karena tidak ada dukungan sebanyak 25 orang dengan persentase (96.2%), kejadian depresi meskipun ada dukungan sebanyak 2 orang (40.0%), sedangkan tidak mendapat dukungan sekaligus tidak depresi sebanyak 1 orang (3.8%) dan tidak depresi disertai ada dukungan sebanyak 3 orang (60.0%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil tingkat depresi pada postpartum yang tinggi di RSIA Sitti khadijah 1 muhammadiyah kota makassar. Hasil yang tinggi disebabkan oleh beberapa faktor misalnya umur, pekerjaan, Pendidikan (Indriasari W, 2018; Sulistyarningsih & Wijayanti, 2020; Sulistyorini & Sabarisman, 2018). Ditinjau dari karakteristik responden pada penelitian ini didapatkan rata-rata responden memiliki pendidikan yang tinggi yaitu SMA dan S1. Pendidikan merupakan tingkat pengetahuan seseorang, dimana jika Pendidikan seseorang lebih tinggi, maka pemahaman dalam hal permasalahan, mencari solusi dan memecahkan masalah akan lebih efektif. banyak teori menyatakan bahwa seseorang yang memiliki Pendidikan formal lebih tinggi biasanya memiliki pemahaman yang lebih baik. Pendapat yang sama dikemukakan simanjuntak, yang menyatakan semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin tinggi produktivitas kerja dalam penyelesaian masalah (Sulistyorini & Sabarisman, 2018).

Begitupun dengan karakteristik umur pada penelitian ini didapatkan rata-rata umur 31-40 tahun. Menurut penelitian (Sulistyarningsih & Wijayanti, 2020) menyatakan Usia reproduksi sehat merupakan periode terbaik dimana ibu memiliki kesiapan fisik dan psikis. berdasarkan hasil penelitian usia yang paling rentang mengalami insiden depresi postpartum adalah mereka yang dibawah 23 tahun berdasarkan pengukuran EPDS. Dalam teori usia reproduksi sehat merupakan periode terbaik dimana ibu memiliki kesiapan psikis menghadapi kehamilan dan persalinan. pentingnya wanita untuk hamil dan melahirkan pada rentang usia 20-35 tahun untuk mencegah terjadinya depresi postpartum (Sulistyarningsih & Wijayanti, 2020). Menurut (iga,sari 2018) mayoritas ibu post partum dengan depresi terjadi pada rentang usia 26-35 tahun, meskipun ada beberapa kasus depresi post partum umumnya terjadi pada ibu melahirkan usia muda ≤ 20 tahun.

Karakteristik responden dari penelitian ini walaupun umur dan tingkat Pendidikan responden tinggi masih terdapat tingginya depresi post partum. Hal tersebut disebabkan karena karakteristik pekerjaan responden yang rata-rata bekerja. Keadaan ibu yang harus kembali bekerja setelah melahirkan dapat memicu timbulnya depresi. Ibu yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan peran dan aktivitas barunya sebagai seorang ibu dapat mengalami gangguan psikologis atau depresi postpartum. berdasarkan penelitian Nursalam mengatakan pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat depresi seorang ibu, karena pada saat ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga, beban berat di tanggung ibu seperti mengurus keluarga, dan mengurus rumah yang harus dikerjakan lebih extra. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriasari W, (2018) yang menyatakan bahwa ibu yang bekerja sebagai karyawan memiliki peluang mengalami depresi postpartum lebih besar dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Pada ibu rumah tangga mengurus semua urusan rumah tangga sendiri, kemungkingna mempunyai tekanan terhadap tanggung jawabnya baik sebagai istri atau sebagai seorang ibu.

Pada depresi post partum, hasil tertinggi adalah responden mengalami depresi karena tidak mendapatkan dukungan keluarga. Namun terdapat 1 orang yang tidak mengalami depresi meskipun tidak mendapat dukungan keluarga, hal ini karena responden aktif dalam lingkungan masyarakat terlebih mendapatkan pekerjaan sebagai seorang guru Tk yang pastinya memiliki tingkat kesabaran yang tinggi terhadap anak kecil. Meskipun mendapat

dukungan keluarga, masih terdapat 2 responden yang mengalami depresi meskipun mendapat dukungan keluarga karena meskipun selalu didampingi oleh keluarga dalam mengerjakan pekerjaan rumah tapi memiliki keterbatasan ekonomi yang rendah menyebabkan responden mengalami depresi karena tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Sebanyak 26 orang responden tidak mendapatkan dukungan keluarga disebabkan keluarga sibuk bekerja, keluarga jarang di rumah dan keluarga bersifat acuh-tak acuh terhadap keluhan ibu.

Dinyatakan depresi post partum dibagi dalam 2 kategori yaitu depresi dan tidak depresi. Dikatakan depresi apabila total nilai hasil dari kuesioner ≥ 13 dan dinyatakan tidak depresi apabila nilai hasil ≤ 13 . tingkat kejadian tertinggi depresi karena tidak ada dukungan sebanyak 25 orang, kejadian depresi meskipun ada dukungan sebanyak 2 orang, sedangkan tidak mendapat dukungan sekaligus tidak depresi sebanyak 2 orang dan tidak depresi disertai ada dukungan sebanyak 2 orang. Sehingga kita dapat melihat bahwa banyaknya responden mengalami depresi karena tidak ada dukungan keluarga.

Depresi post partum juga dipicu oleh adanya riwayat keluarga yang menderita kelainan psikiatri, ada riwayat penyakit dahulu menderita psikiatri dan adanya masalah keluarga dan perkawinan. Sehingga terjadi gangguan tidur, gaya bicara yang keras, cepat marah dan menarik diri dari pergaulan sehingga perlu dirawat karena dapat menampakkan gejala yang membahayakan seperti menyakiti diri sendiri atau bayinya (Irvana, 2021)

Psikologi suami setelah istri melahirkan perlu mendapatkan perhatian. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan psikoedukasi. Selama ini psikologis suami kurang mendapat perhatian tenaga kesehatan karena berasumsi istrinya yang lebih bertanggung jawab terhadap dirinya. Selain itu suami jarang mendampingi istri dalam pemeriksaan antenatal sehingga penyuluhan hanya diberikan kepada istri (Dewi & Amir, 2017)

Salah satu langkah untuk mengurangi angka kejadian post partum blues adalah dengan pemberian psikoedukasi. Pemberian psikoedukasi adalah suatu bentuk pendidikan ataupun pelatihan terhadap seseorang dengan gangguan psikiatri yang bertujuan untuk proses treatment dan rehabilitasi. (Nurbaya et al., 2016)

Karena kelelahan dan kondisi psikis yang belum stabil, biasanya ibu post partum masih belum cukup kooperatif untuk membersihkan dirinya. Bidan harus biljaksana untuk memberikan motivasi ini tanpa mengurangi keaktifan ibu untuk melakukan personal hygiene secara mandiri. (Ernawati 1, 2019)

Sejalan dengan (Ariyanti, 2020) menyatakan Dorongan serta perhatian anggota keluarga lainnya merupakan dukungan positif untuk ibu. Pada masa nifas ini merupakan waktu yang dapat menyebabkan terjadi stres, terutama pada ibu primipara, bahkan lebih menyulitkan bila terjadi perubahan fisik yang hebat, perubahan psikologis pada ibu nifas di jabarkan oleh Reva Rubin menjadi tiga tahap yaitu Periode taking in, yang berlangsung pada hari ke 1-2 setelah melahirkan, periode taking on/ taking hold, yang berlangsung pada hari ke 2-4 setelah melahirkan, pada masa ini kemungkinan ibu mengalami depresi postpartum karena merasa tidak mampu membesarkan bayinya. Periode.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2020) menyatakan Kurangnya dukungan keluarga dapat berisiko menimbulkan depresi pada ibu yang baru melahirkan.

Depresi postpartum tidak dialami oleh semua wanita tetapi semua gejala yang ada dapat membuat tekanan dan menjadikan stres serta terkadang dapat membuat wanita yang mengalami gangguan depresi setelah melahirkan berada dalam keadaan terisolasi. Akibatnya ibu tidak mampu merawat bayinya secara optimal termasuk malas menyusui, sehingga akan mempengaruhi kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan sang bayi terlebih menyebabkan kerenggangan perkawinan (Indriasari W, 2018).

Kesimpulan

Pengaruh dukungan suami terhadap pengendalian depresi postpartum didapatkan ibu yang menderita depresi postpartum sebanyak 27 orang (87.1%). dan dukungan keluarga sebanyak 22 ibu (71,0%) dan tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 26 orang dengan persentase sebanyak (83.9%) dari jumlah responden 31, pengaruh dukungan keluarga terhadap pengendalian depresi postpartum mempunyai tingkat dukungan keluarga pada ibu di wilayah kerja RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah penelitian yang didapatkan bahwa ibu yang tingkatan depresinya lebih tinggi adalah ibu yang tidak mendapat dukungan dari keluarga sedangkan ibu yang tingkatan depresinya lebih rendah adalah ibu yang selalu mendapatkan dukungan keluarga. Hasil uji Chi-square dengan nilai p value didapatkan 0.01 lebih kecil dari nilai α dengan nilai 0.05. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga secara statistik disimpulkan ada pengaruh dukungan keluarga terhadap pengendalian depresi post partum.

Saran

1. Bagi Responden
Disarankan agar lebih meningkatkan iman spiritualitas dan aktif bersosialisasi dengan masyarakat, terlebih mampu terbuka dan berbagi cerita dengan orang lain.
2. Bagi institusi
Bagi Stikes Nani Hasanuddin Makassar diharapkan hasil penelitian ini dijadikan bahan rujukan atau evidence based practice (EBP) dan memfasilitasi mahasiswa dalam pembelajaran maupun penelitian.
3. Bagi peneliti
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel penelitian sehingga mendapatkan hasil faktor yang lain yang dapat berpengaruh terhadap pengendalian depresi postpartum.

Ucapan Terima Kasih

Mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung atas terlaksananya proses penelitian ini diantaranya ; sekolah tinggi ilmu kesehatan nani hasanuddin Makassar, pasien dan pihak RSIA Sitti Khadijah 1 muhammadiyah kota makassar yang telah mengizinkan dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Referensi

- Anggarini, I. A. (2019). Factors Relating of Postpartum Depression in Independent Practices of Midwife Misni Herawati, Husniyati and Soraya. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 94–114. <https://doi.org/10.26714/jk.8.2.2019.94-104>
- Ariyanti, R. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Risiko Depresi Postpartum. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, 8(2), 94–101. <https://doi.org/10.36998/jkmm.v8i2.99>
- Dewi, Y. I., & Amir, Y. (2017). EFEKTIFITAS MEDIA BOOKLET UNTUK MENINGKATKAN KONDISI PSIKOLOGIS SUAMI SETELAH ISTRI BERSALIN. *Indonesia, Jurnal Ners*, 8(1), 1–8.
- Ernawati 1, S. (2019). Pengaruh tingkat pendidikan dan sikap terhadap kebersihan genitalia pada ibu post partum di rskdia sitti fatimah makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(2009), 312–316.
- Indriasari W, S. (2018). Tingkat Depresi Pada Ibu Postpartum Di Puskesmas Morokrengan Surabaya. *Dunia Keperawatan*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.20527/dk.v5i1.3646>
- Irvana. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Depresi Post Partum di RSUD Labuang Baji Makassar. *Nursing Inside Community*, 3(April), 61–66.
- Nurbaya, S., Rasimin, R., Nani, S., & Makassar, H. (2016). Pengaruh pemberian psikoedukasi terhadap kejadian depresi post partum di rsia sitti fatimah makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 9(1997), 266–272.
- Priyani Haryanti, R. P. (2021). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Depresi pada Ibu Postpartum di Kota Yogyakarta*. 12(April), 53–57.
- Sari, R. A. (2020). Depresi Postpartum. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 167. <https://doi.org/10.26630/jk.v11i1.1586>
- Sulistyaningsih, D., & Wijayanti, T. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Postpartum Di Rsud I.A Moeis Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3), 1641–1653.
- Sulistyorini, W., & Sabarisman, M. (2018). Depresi : Suatu Tinjauan Psikologis. *Sosio Informa*, 3(2), 153–164. <https://doi.org/10.33007/inf.v3i2.939>